

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara garis besar Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang, lebih lanjut (Whelton et al., 2018). Menurut Price (dalam Nuratif A.H., & Kusuma H. (2016), Hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastoliknya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya.

Hipertensi di Asia tercatat 38,4 juta tahun 2000 dan di prediksi akan meningkat menjadi 67,4 juta orang pada tahun 2025. Hipertensi di Asia Tenggara sendiri merupakan faktor risiko kesehatan utama. Setiap tahunnya hipertensi membunuh 2,5 juta orang di Asia Tenggara. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat (Masriadi, 2016). Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. RISKESDAS dari provinsi Kalimantan Timur (Samarinda) tahun 2018 menyebutkan, terdapat 2.626 orang yang mengidap penyakit darah tinggi (litbangkes Badan, 2018). Berdasarkan Kemenkes tahun 2017 Kota Samarinda memiliki persentase 28,25% dengan hipertensi. Jumlah pasien yang mengalami

Hipertensi di Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada tahun 2020 sebanyak 493 Kasus, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebanyak 620 kasus. (Puskesmas Harapan Baru Samarinda, 2021).

Hipertensi menimbulkan gejala seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala, sering kali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Endang Triyanto, 2018). Hipertensi berkaitan dengan gaya hidup seseorang yang tidak sehat seperti stres, kurang bergerak, merokok, konsumsi alkohol, konsumsi garam berlebih dan pola makan salah. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada penderita tekanan darah atau hipertensi yaitu secara farmakologi dan non farmakologi.

Upaya farmakologi adalah dengan penggunaan obat-obatan jenis diuretikseperti HCT, alpha, beta dan alpha-beta blocker seperti propanolol, penghambat simpatetik seperti metildopa, vasodilator seperti hidralasin, dan banyak yang lainnya. Untuk terapi non farmakologi sendiri biasanya penderita hipertensi dianjurkan untuk bergaya hidup sehat dan mengatur pola makan. Selain itu tidak jarang juga penderita hipertensi dianjurkan untuk tidak mudah mengalami stress (Dalimartha dkk, 2008).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengelola stres yaitu dengan cara olah raga, rekreasi dan relaksasi. Terapi relaksasi terbukti dapat mencegah akibat stres pada diri manusia dengan menurunkan denyut jantung dan tekanan darah, serta memberikan rasa tenang. Relaksasi dapat dilakukan dengan meditasi, latihan pernafasan dalam, pemijatan dan doa (Widyarini,

2009). Terapi rileksasi dalam mengatasi stres secara islami dapat dilakukan dengan terapi musik yaitu menggunakan terapi murotal.

Terapi musik telah banyak diterapkan sebagai alternatif untuk mempercepat penyembuhan, namun belum banyak yang tahu bahwa terapi pembacaan Al-Qur'an ternyata juga dapat membantu proses penyembuhan. Terapi pembacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan di rumah sakit ternyata bisa mengurangi kecemasan dan mempercepat penyembuhan. Itulah sebabnya terapi religi telah banyak dimanfaatkan untuk mendukung percepatan pengobatan di rumah sakit di negaranegara maju. Terapi religi dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad al Khadi, direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, wilayah Missouri AS, Ahmad AlQadhi melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Quran pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis komputer (Remolda, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Dusun Kelurahan Sungai Kunjang Samarinda".

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan penyakit ini maka untuk penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan Hipertensi dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Dusun Kelurahan Sungai Kunjang Samarinda?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Dusun Kelurahan Sungai Kunjang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan hipertensi
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan hipertensi
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada pasien dengan hipertensi
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan , khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti/ Mahasiswa**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi.

#### **b. Manfaat Bagi instansi terkait (puskesmas atau Rumah Sakit)**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang.

#### **c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga**

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang akan timbul akibat penyakit hipertensi sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.